
Realitas dan Pengembangan Kurikulum PAI Pada Pendidikan Formal dan Non Formal

Mutyana Rahmasari

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: mutiarahma1910@gmail.com

ABSTRACT

The development of Islamic Religious Education (PAI) curriculum in Indonesia faces the challenge of integrating religious values with contemporary demands. An ideal PAI curriculum should meet the needs of students in dealing with ever-evolving social and cultural realities, without abandoning the religious values that form the foundation of morality and spirituality. This research analyzes the reality of PAI curriculum development in three educational institutions: schools, pesantren (Islamic boarding schools), and madrasah (Islamic schools). The focus of the analysis includes the applied curriculum development models: dichotomy, mechanistic, and organismic. An evaluation of these models is conducted to identify their strengths and weaknesses in the context of Islamic education in Indonesia. This study aims to understand the challenges and opportunities in integrating religious values within the PAI curriculum, fostering meaningful education and shaping student character. This research is expected to yield recommendations for a more effective strategy in developing the PAI curriculum, ultimately helping improve the quality of education in Indonesia. An effective strategy must consider the needs of students, the socio-cultural conditions of the environment, and the rapid development of information and communication technology (ICT).

Keywords: *Islamic Religious Education (PAI); Curriculum Development; Integration of Values*

ABSTRAK

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia menghadapi tantangan dalam menggabungkan nilai-nilai agama dengan tuntutan zaman. Kurikulum PAI yang ideal harus mampu menjawab kebutuhan siswa dalam menghadapi realitas sosial dan budaya yang terus berkembang, tanpa meninggalkan nilai-nilai keagamaan yang menjadi landasan moral dan spiritual. Penelitian ini menganalisis realitas pengembangan kurikulum PAI di tiga lembaga pendidikan: sekolah, pesantren, dan madrasah. Fokus analisis meliputi model pengembangan kurikulum yang diterapkan, yaitu dikotomi, mekanis, dan organisme. Evaluasi terhadap model-model tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya dalam konteks pendidikan agama Islam di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum PAI. Integrasi yang dimaksud tidak hanya melibatkan pencantuman materi agama secara formal, tetapi juga mengupayakan penerapan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang bermakna dan membentuk karakter siswa. Penelitian ini diharapkan menghasilkan rekomendasi strategi pengembangan kurikulum PAI yang lebih baik. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, baik formal maupun non-formal. Strategi yang efektif harus mempertimbangkan kebutuhan siswa, kondisi sosial budaya lingkungan, dan juga memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin pesat.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam (PAI); Pengembangan Kurikulum; Integrasi Nilai*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, di mana kurikulum memegang peran sentral dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Di Indonesia, pendidikan formal dan nonformal saling melengkapi dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, terampil, dan berkepribadian. Pendidikan formal, yang dimulai dari jenjang SD, SMP, hingga SMA, memiliki struktur yang runtut dan jelas. Sementara itu, pendidikan nonformal seperti kursus dan pelatihan memberikan alternatif pendidikan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada keterampilan praktis, khususnya bagi mereka yang membutuhkan pendidikan tambahan atau pengganti.

Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) sangat penting mengingat Indonesia yang kaya akan keragaman agama dan budaya. Kurikulum pendidikan agama di sekolah, madrasah, dan pesantren harus disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan pengembangan karakter siswa yang berbasis pada nilai-nilai agama. Madrasah dan pesantren memiliki peran unik dalam pengajaran agama yang lebih mendalam, namun tetap harus mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan secara global.

Meskipun telah ada berbagai upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam pendidikan formal dan nonformal, sering kali ditemukan adanya kesenjangan antara teori dan praktik dalam implementasi kurikulum. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun kurikulum PAI mengalami berbagai perubahan, tidak selalu terjadi peningkatan signifikan dalam kualitas pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Sulastri (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kurikulum PAI harus lebih responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian oleh Hidayat (2023) juga mengungkapkan bahwa perubahan kurikulum seringkali dipengaruhi oleh faktor politik dan sosial, yang menciptakan ketidaksesuaian antara kebijakan dan implementasi di lapangan. Selain itu, Prasetyo (2022) menemukan bahwa kolaborasi antara pendidikan formal dan nonformal, seperti pesantren, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dan mendukung pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

Melihat kenyataan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengembangan dan implementasi kurikulum PAI di sekolah formal dan nonformal, serta untuk mencari solusi agar kurikulum yang ada lebih relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan zaman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi pengembangan kurikulum yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia, baik di sekolah, madrasah, maupun pesantren.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif membantu ketersediaan deskripsi yang kaya atas fenomena. Kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu membekali dirinya dengan pengetahuan yang memadai terkait permasalahan yang akan ditelitinya. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif, metode ini dipilih untuk mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data dari hasil penelitian. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis pendekatan deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kasus.

Studi kasus meliputi analisis deskriptif, di mana peneliti berfokus pada kasus tertentu yang diteliti dan dianalisis secara menyeluruh. Analisis ini berfokus pada beberapa faktor yang terkait dengan studi kasus, yang selanjutnya berfokus pada pengembangan dan kemajuan profesional guru dalam rangka memenuhi tujuan pendidikan nasional. Studi ini memberi penekanan kuat pada pengembangan dan kemajuan profesional pengajaran dan pembelajaran secara keseluruhan. Data yang digunakan dalam studi ini berasal dari berbagai sumber dan temuan penelitian yang terkait dengan kasus yang diteliti.

Dalam hal pengumpulan data, Gill et al. (2008) menguraikan beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, termasuk observasi, analisis visual, studi pustaka, dan wawancara (individu atau kelompok). Namun, metode yang paling banyak digunakan adalah diskusi kelompok

terfokus (FGD) dan wawancara. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis untuk memahami dan menentukan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Realitas Kurikulum di Indonesia

Istilah kurikulum banyak dijumpai dan digunakan hampir dalam setiap aktivitas pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian, keberadaan kurikulum menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses pendidikan itu sendiri. Kurikulum sebagai program pendidikan berfungsi sebagai pedoman umum dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Kurikulum memuat garis-garis besar program kegiatan yang harus dilakukan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan, antara lain tujuan pendidikan sebagai sasaran yang harus diupayakan untuk dicapai atau direalisasikan, pokok-pokok materi, bentuk kegiatan, dan kegiatan evaluasi (Sukirman and Nugraha 2004).

Adapun rancangan dan pembuatan kurikulum sering kali dipandang hanya menjadi proyek tahunan atau periode tertentu yang kemudian akan habis masa berlakunya ketika periode kepemimpinan juga berakhir. Kondisi demikian sangat buruk dan mengesankan bahwa kurikulum lebih diarahkan pada kepentingan pragmatis golongan tertentu, sedangkan kepentingan bersama yang mencakup nasib anak bangsa dan masa depan pendidikan diabaikan begitu saja. Realitas kurikulum di negara ini dimulai sejak tahun 1968 kemudian berlanjut ke tahun 1975, 1984, 1994, 2004, dan 2006. Hal tersebut menjadi bukti politik bahwa kurikulum tidak pernah lepas dari cengkeraman kepentingan politik. Para pakar pendidikan yang masih memiliki idealisme tinggi terhadap pendidikan berkualitas meragukan bahwa sejumlah pergantian kurikulum semata-mata demi kepentingan pendidikan.

Sebenarnya esensi dari pengembangan kurikulum adalah proses identifikasi, analisis, evaluasi, pengambilan keputusan, dan kreasi elemen-elemen kurikulum. Agar proses pengembangan kurikulum dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka pengembang kurikulum dalam kerjanya harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

PEMBAHASAN

Kurikulum Pendidikan Formal

Kurikulum pendidikan formal adalah kurikulum yang disusun oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang diimplementasikan di lembaga-lembaga pendidikan seperti SD, SMP, dan SMA. Ada beberapa karakteristik proses pendidikan yang berlangsung di sekolah yaitu:

- a. Pendidikan diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenjang yang memiliki hubungan hierarki.
- b. Usia anak didik di suatu jenjang pendidikan *realive homogeny*.
- c. Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan.
- d. Materi atau isi pendidikan lebih banyak bersifat akademis dan umum.
- e. Adanya penekanan tentang kualitas pendidikan sebagai jawaban kebutuhan dimasa yang akan datang.

Dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan, peran kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah sangatlah strategi, karena 5 peran kurikulum sangat penting, maka menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Bagi kepala sekolah dan pengawas berfungsi sebagai pedoman supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan. Sedangkan bagi siswa kurikulum sebagai pedoman pelajaran. Kurikulum dapat dikatakan cukup elastis, sehingga senantiasa terbuka untuk memberikan bahan pelajaran yang penting dan perlu bagi murid-murid pada saat dan tempat tertentu.

Pelaksanaan kurikulum dalam pendidikan formal dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat sekolah dan tingkat kelas, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersamasama bertanggungjawab.

Kurikulum Pendidikan Non Formal

Kurikulum pendidikan non-formal mencakup bentuk pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal, seperti lembaga kursus, pelatihan kerja, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan lembaga pemberdayaan masyarakat.

Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta mengembangkan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Kurikulum pendidikan non formal berpusat pada kepentingan-kepentingan peserta didik dan kurikulum ini bermacam ragam sesuai dengan perbedaan kebutuhan belajar peserta didik dan potensi daerah pendidikan. Kurikulum dalam pendidikan non formal lebih menekankan pada pemilihan keterampilan fungsional yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik dan lingkungannya. Dengan tetap memperhatikan aspek psikologi dan sosial kelompok masyarakat yang berbeda-beda, secara garis besar proses pembelajaran pendidikan non formal dilakukan melalui beberapa metode yaitu metode koperatif, metode interaktif, metode eksperimen, tutorial, diskusi, penugasan, praktek, demonstrasi, belajar dll.

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Pesantren dan Madrasah di Sekolah

Kurikulum PAI dirancang untuk menjadikan peserta didik memiliki pemahaman yang baik mengenai agama, serta mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan karakter, akhlak, serta kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan, baik sosial maupun spiritual.

Kurikulum PAI di sekolah umumnya mencakup beberapa mata pelajaran, seperti Al-Qur'an dan Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran tersebut dirancang untuk memberikan porsi yang lebih besar dalam pendidikan PAI, dibandingkan dengan pendidikan agama di sekolah non-madrasah. Pengembangan kurikulum juga mencakup penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan efektif, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses evaluasi kurikulum harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan relevansi dan efektivitas dari kurikulum PAI. Hal ini dimaksudkan agar kurikulum selalu sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Pengembangan kurikulum juga memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, agar kurikulum yang disusun dapat memenuhi kebutuhan dan harapan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Di Pesantren

Kurikulum pendidikan pesantren adalah bahan-bahan pendidikan Agama Islam berupa kegiatan pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada santri untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan lingkup materi pendidikan pesantren adalah Al-Qur'an dan Hadits, keimanan, akhlaq, fiqih atau ibadah dan sejarah. Dengan kata lain, cakupan pendidikan pesantren ada keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri dengan sesama manusia, manusia dengan makhluk lain maupun dengan lingkungannya. Dalam perkembangannya, pesantren tidak semata-mata tumbuh atas pola lama yang bersifat tradisional dengan hanya menggunakan pola sorogan dan bandongan. Binti Ma'unah menyatakan, dalam perkembangannya, ada tiga sistem pembelajaran yang dikembangkan di pesantren, yaitu system klasikal, sistem kursus (tahassus) dan system pelatihan.

Di Madrasah

Kurikulum PAI di madrasah bertujuan untuk mengantarkan peserta didik menjadi manusia unggul dalam beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, menganalisa ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kurikulum madrasah secara garis besar dibagi ke dalam beberapa sub mata pelajaran, yaitu pelajaran, yaitu Al-Qur'an-Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan ditambah dengan Bahasa Arab, mulai Madrasah Ibtidaiyyah (MI) hingga Madrasah Aliyah (MA), sehingga porsi mata pelajaran pendidikan Agama Islam lebih banyak. Sementara di sekolah yang notabene non-madrasah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya satu, dan porsinya hanya dua sampai empat jam dalam seminggu. Namun demikian di dalamnya pada dasarnya juga meliputi Al-Qur'an dan Hadits, keimanan (akidah), akhlak, ibadah *syari'ah mu'amalah* (fiqih), dan sejarah kebudayaan Islam.

Prinsip-prinsip perkembangan kurikulum PAI di madrasah yaitu:

- a. Prinsip peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti luhur dan nilai-nilai budaya
- b. Prinsip keyakinan dan nilai-nilai yang dianut masyarakat berpengaruh pada sikap dan arti kehidupannya.
- c. Prinsip berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.
- d. Prinsip pengembangan keterampilan hidup.
- e. Prinsip pilar pendidikan, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together*.
- f. Prinsip kontinuitas atau berkesinambungan.
- g. Prinsip belajar sepanjang hayat atau *long life education*

SIMPULAN

Realitas kurikulum dalam pendidikan formal dan non formal jelas berbeda. Pelaksanaan kurikulum dalam pendidikan formal dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Sedangkan kurikulum pendidikan non formal berpusat pada kepentingan-kepentingan peserta didik dan kurikulum ini bermacam ragam sesuai dengan perbedaan kebutuhan belajar peserta didik dan potensi daerah pendidikan. Kurikulum dalam pendidikan non formal lebih menekankan pada pemilikan keterampilan fungsional yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik dan lingkungannya.

Dalam perkembangannya pesantren tidak semata-mata tumbuh atas pola lama yang bersifat tradisional dengan hanya menggunakan pola sorogan dan bandongan. Binti Ma'unah menyatakan, dalam perkembangannya ada tiga sistem pembelajaran yang dikembangkan di pesantren, yaitu sistem klasikal, sistem kursus (*tahassus*) dan sistem pelatihan. Sedangkan dalam pengembangan kurikulum PAI di madrasah, terdapat Sembilan prinsip. Serta terdapat lima komponen pengembangan kurikulum yaitu komponen tujuan, isi, media, sarana prasarana, strategi, dan proses belajar mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Aly. (2011). *Pendidikan Islam Multikulturalisme di Pesantren; Telaah Kurikulum Pondok Pesantren Islam Assalam Surakarta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- A. Majid. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- B. Ma'unah. (2009). *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- M. Ridwan Nasir. (2005). *Mencari Tipologi Format Pen-didik Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. V. Bruinessen. (2012). *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing.
- Moh. Yamin. (2009). *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Jogjakarta: DIVA Press
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution. (2008). *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nugraha, Ali. (2007). *Kurikulum Bahan Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Subandijah. (1993). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudjana. (2004). *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production
- Sudjana. (2004). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Falah Production.
- Sukirman, Dadang, and Ali Nugraha. (2004). "Kurikulum Dan Bahan Belajar TK." <http://repository.ut.ac.id/3815/1/PGTK2403-M1>